

AKADEMIKA

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi

Kajian Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi PGSD
Universitas Sebelas Maret

St. Y. Slamet

Pengembangan Model Instrumen Sistem Pembinaan Profesionalisme
Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret

Andayani dan Sarwanto

Model Pembelajaran *Debating Groups and Facts Finding*
pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Triyanto

Peningkatan Penguasaan Keterampilan Ragam Hias
Melalui Metode Pemberian Tugas dan Metode Drill

Endang Widiyastuti, Lili Hartono, dan Adam Wahida

Penyuntingan Gaya dan Format Buku Ilmiah Perguruan Tinggi

Mien Achmad Rifai

Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya
Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar di Perguruan Tinggi

Sarwiji Suwandi

Tugas dan Fungsi Pembimbing Akademik di Perguruan Tinggi

Hendrosaputro

Pragmatik sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan
Multiintelegensia Bagi Mahasiswa Seni Rupa FKIP UNS
dalam Memahami Maksud Sebuah Karya Seni

Slamet Supriyadi

Peran Penting Perpustakaan di Perguruan Tinggi:
Potret UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret

Tri Hardiningtyas

Peranan LPTK dalam Menyiapkan Calon Guru yang Berkepribadian

Suharno



KAJIAN KETERLAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BIDANG BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS SEBELAS MARET

St.Y. Slamet

Program S3 Pengajaran Bahasa

Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Email: sty_pgsd@yahoo.co.id

ABSTRACT: This study aimed to describe the effectiveness of the achievement of the objectives, outcomes or impact of programs and implementation of KTSP in the program's curriculum PGSD FKIP UNS. This study uses the mindset Context, Input, Process, and Product (CIPP). This research uses descriptive qualitative research. This research is embedded single case study and case study. Purposive sampling technique is used to select the data source research and data collection techniques included content analysis, in-dept interviewing, and observation participant. The results showed that the quality of Indonesian teaching learning process in PGSD is various. Products which are achieved also vary, although all these achievements have led to the goals set in the curriculum. In this case the condition of Context as supportive items are more influential to process than to input developed and lecturer's performance which. Context conditions are referred to good students' academic competence, positive attitude, and sufficient interest to BI, includes teaching experience conditions, the totality and seriousness in implementing the Process of learning in order to achieve the goal.

Keywords: KTSP, Indonesian language, PGSD, Context, Input, Process, and Product

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan yang berbasis kompetensi melalui Kurikulum 2004 dan kini dikembangkan menjadi Kurikulum 2006 (KTSP) merupakan upaya penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) agar lebih dekat dengan guru (Mulyasa, 2006: 9). Dengan KTSP, penyelenggaraan pendidikan terutama guru atau dosen, akan banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Alwasilah (2006) mengungkapkan sejumlah ciri penting KTSP di antaranya bahwa KTSP beragam dan terpadu, walaupun sekolah diberi otonomi dalam pengembangannya, sekolah tetap mengikuti ujian nasional.

KTSP untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak mudah dilaksanakan dan terlebih lagi jika perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan model evaluasinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia

(BI) yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berbahasa tidak sesuai apabila diukur dengan ujian yang bersifat hanya penge-tahuan bahasa. Pembelajaran BI menekankan pada keterampilan berbahasa yang biasanya dilihat dari keterampilan membaca, menyimak, berbicara, menulis, dan kesusastraannya. Namun, dalam ujian akhir lebih bersifat pemahaman bacaan atau hafalan. Di sinilah muncul dilema apakah yang akan dikejar kompetensi anak atau hasil akhir ujian (Kompas, 24 Januari 2007).

Pada akhirnya, masalahnya berpulang pada bagaimana pembelajaran BI yang kondusif dan efektif itu dapat terselenggara dengan baik di sekolah, betapa pun bagusnya kurikulum dirancang sebagai pedoman, dan betapa pun lengkapnya fasilitas pendukung disediakan, hasil pembelajaran akan sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama proses pembelajarannya.